

## INVESTASI: ANALISIS DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI ISLAM

Oleh: **Amalia Nuril Hidayati**

IAIN Tulungagung

arfatha84@yahoo.co.id

**Abstrak:** *Investasi merupakan penempatan sejumlah dana saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Kegiatan investasi perlu ditingkatkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Melakukan investasi dalam kegiatan ekonomi harus sesuai dengan koridor Islam. Bagi investor muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang harus dipertimbangkan, tetapi ada aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu aspek moral spiritual. Dimensi moral spiritual ini sangat diperlukan untuk mem-filter kegiatan ekonomi yang dilarang dalam investasi islami. Islam sangat menganjurkan investasi, tetapi tidak semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Terdapat aturan-aturan dalam Islam yang menerapkan batasan mana aktivitas yang halal dan haram untuk dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang merugikan masyarakat.*

**Kata kunci:** *Investasi, Kegiatan ekonomi, Ekonomi Islam*

**Abstract:** *Investment is a sacrifice now to benefit future. Investment opportunities need to be improved so that economic development can run smoothly, so as to realize the welfare for the wider community. Islam teaches its people to seek a better life, both in the world and in the hereafter. Investing in economic activities must be in accordance with Islamic corridors. For the Muslim investor, the economic aspect is not the only aspect to be considered, but there are other aspects to note: the spiritual moral aspect. This spiritual moral dimension is indispensable for filtering out forbidden economic activities in Islamic investment. Islam strongly advocates investment, but not all areas of business are allowed to invest. There are rules in Islam that impose restrictions on which activities are lawful and unlawful to do. It aims to control people from activities that harm society.*

**Keywords:** *Investment, Economic activity, Islamic Economy*

## Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi, kemajuan dalam bidang ekonomi juga turut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal ekonomi, kini telah dimulai suatu era dimana perekonomian dunia dapat berkembang secara pesat dan arus perekonomian antar negara semakin mudah. Hal ini terbukti dari adanya kerjasama antar negara dalam bidang perekonomian seperti *ASEAN Economic Community* (AEC). *ASEAN Economic Community* atau yang lebih dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan integrasi ekonomi tingkat regional ASEAN dalam bentuk pasar bebas yang memudahkan aliran barang, jasa, investasi dan modal antar negara ASEAN.

Bersamaan dengan laju pertumbuhan ekonomi terutama yang dirasakan oleh masyarakat yang terbukti dari peningkatan pendapatan atau kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana (infrastruktur) serta usia produktif masyarakat terbatas oleh waktu sedangkan keinginan masyarakat tidak terbatas oleh waktu, maka masyarakat mayoritas sudah mulai menyadari betapa pentingnya mengumpulkan dan mengembangkan asset guna mencukupi semua kebutuhan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, pelaksanaan investasi adalah hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Namun, sering tidak dipahami seperti apakah investasi tersebut? Bagaimana masyarakat bisa berinvestasi sesuai dengan tujuannya? Dan bagaimana masyarakat memilih investasi yang baik dengan pertimbangan pengembalian besar dengan risiko yang relatif rendah? Masyarakat terkadang tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan investasi, misalnya dengan menabung. Karena kurang pemahannya masyarakat terhadap proses pelaksanaan investasi seperti dicontohkan masyarakat melakukan investasi portofolio "sampah" atau bahkan tertipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, maka pemahaman secara menyeluruh terkait investasi baik dari manfaat investasi itu sendiri, tujuan investasi, bentuk - bentuk investasi, keuntungan melakukan investasi, serta resiko apa saja yang dapat dialami selama melakukan investasi sangat perlu untuk dilakukan.

## Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat

memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.<sup>1</sup>

Dengan demikian, konsep daripada investasi adalah : a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, c) Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntugan) dikemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan.

Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (*time value of money*).
3. Manfaat investasi

Dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*).<sup>2</sup>

### **Tujuan Investasi**

Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi.

1. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok maupun negara membutuhkan syarat harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (*fulfilling the minimum needs for the life*). Untuk memenuhi kebutuhan minimum manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa, yangmana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, adalah melakukan investasi dimasa sekarang. Tanpa adanya investasi dimasa sekarang baik secara sukarela maupun terpaksa akan sulit untuk membayangkan kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

<sup>1</sup>PT. Prudential Life Assurance, *Prufast start*, ( Jakarta. April 2014), hlm.14.

<sup>2</sup> Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hlm.4.

## 2. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa

Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia juga akan semakin berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dorongan daripada peningkatan kualitas hidup inilah seperti halnya rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktivitas yang kemudian menghasilkan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi LH, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### Jenis dan Karakteristik Investasi

Investasi dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori diantaranya:

#### 1. Investasi menurut jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu investasi pada aktiva riil / langsung (*direct investment*) dan investasi pada aktiva finansial / tidak langsung (*indirect investment*).

##### a. Investasi langsung (aktiva riil)

Adalah investasi pada asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis)<sup>4</sup>. Misalnya emas, intan, perak, perkebunan, rumah, tanah, toko, dan lainnya yang mana investasi ini dapat dilihat secara fisik dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam bentuk ini juga memberikan dampak ganda yang besar bagi masyarakat luas. Investasi ini melahirkan dampak kebelakang berupa input usaha atau kedepan berupa output usaha yang merupakan input bagi usaha lain<sup>5</sup>.

##### b. Investasi tidak langsung (aktiva finansial)

Adalah investasi bukan pada asset atau faktor produksi, tetapi pada asset keuangan (*finansial assets*), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, *Commercial Papper*, reksadana, dan lain sebagainya. Investasi pada aktiva finansial ini bertujuan untuk

<sup>3</sup>Irham Fahmi dan Yovi LH, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung: Alfabeta, 2009. hlm.6

<sup>4</sup>Henry, *Investasi...* hlm.10.

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm.10.

mendapatkan manfaat dimasa depan yang disebut dengan istilah balasjasa investasi berupa deviden atau *capital gain*.

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki kelebihan dana tunai (*Surplus Saving Unit*) yang biasanya melalui lembaga keuangan, seperti lembaga perbankan, asuransi, pasar modal, ataupun pasar uang. Kedua jenis investasi diatas (langsung dan tidak langsung) saling melengkapi, namun pada hakekatnya investasi tidak langsung, adalah turunan dari investasi langsung, sehingga laba atau balas jasa dari investasi finansial ini berasal dari kemampuan dan produktivitas investasi langsung<sup>6</sup>.

Dengan demikian pemerintah perlu membuat prioritas kebijakan, sehingga tercipta sinergi yang tepat pada kedua jenis investasi, Jika hal ini dapat terwujud, tentu akan meningkatkan peluang atau iklim investasi di negeri ini. Peluang investasi perlu untuk terus digalakkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

2. Investasi menurut karakteristik (sifat dan pelaku) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

a. Investasi publik (*investment public*)

Adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dalam bentuk seperti ini bersifat nirlaba atau non profit seperti pembangunan jalan tol dan jembatan, sekolah, taman, pasar serta sarana publik lainnya.

Karena investasi ini dilakukan oleh negara, maka dana dan pembiayaannya dilakukan melalui APBN dan APBD. Disamping dilakukan oleh negara, investasi ini juga dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui berbagai yayasan seperti di bidang pendidikan, agama, ketrampilan, budaya, pelestarian lingkungan, kesenian dan lainnya.

Kelebihan dari investasi ini adalah memberikan nilai tambah akan barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha serta mendorong mobilitas prekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara. Resikonya jika investasi ini tidak dapat memenuhi kebutuhan publik hanya akan sia - sia investasi tersebut. Oleh karenanya, agar investasi ini tidak sia - sia dan tepat

---

<sup>6</sup>Ibid. hlm.11.

sasaran perlu untuk dilakukan survei kepada masyarakat sebagai calon pengguna sarana tersebut.

Prinsip untuk menghindari pengeluaran yang mubadzir dan pemanfaatan sumber daya secara efisien menurut Islam harus tetap diterapkan bukan hanya pada tingkat individu, tapi juga pemerintah. Pemerintah harus lebih serius karena pemerintah menggunakan sumber daya yang disediakan oleh rakyat sebagai keamanan yang harus dipergunakan bagi kesejahteraan rakyat menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam mengevaluasi program yang diadakan pemerintah dan mengeliminasi atau mengurangi secara substansial semua pengeluaran mubadzir dan tidak produktif sehingga dapat meminimalkan defisit negara. Karena jika defisit terus berlanjut, akan sulit menghindari peminjaman secara substansial dari bank sentral. Konsekuensinya, laju inflasi akan lebih tinggi dan suatu sasaran masyarakat Islam yang penting akan dikorbankan.

Perlunya mengadopsi tindakan reformasi apabila riba harus dihapuskan sementara sasaran dan nilai - nilai Islam harus diaktualisasikan.

- 1) Kebiasaan hidup sederhana perlu ditanamkan pada setiap orang, dan pengeluaran yang tidak produktif harus diminimalkan untuk mengurangi secara substansial permintaan sumber daya yang tidak perlu dan relatif mahal.
  - 2) Perlunya penggalakan akan sikap diatas secara efisien serta diinvestasikan dalam kerangka Islam untuk produksi barang dan jasa yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan semua pihak. Hal ini akan membantu laju pertumbuhan ekonomi dan juga mendorong stabilitas politik yang lebih besar di dalam negara . Negara harus berperan aktif dan positif sampai nilai - nilai Islam terinternalisasi pada masyarakat dan menjamin kelangsungan mereka dan memotong penyimpangan - yang buruk.
- b. Investasi swasta (*private investment*)

adalah investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini dapat dilakukan oleh individu maupun *corporate*, seperti :

- 1) Usaha Mikro atau rumah tangga : biasanya belum punya badan hukum,serta skala usahanya relatif kecil, bergerak di industri dagang atau jasa.

- 2) Usaha Kecil dan Menengah : ada yang sudah berbadan usaha dan ada pula yang belum berbadan usaha, skala usaha mulai dari yang kecil hingga menengah baik dari segi omzet modal usaha maupun tenaga kerja, dengan bidang usaha industri dagang maupun jasa.
- 3) Usaha besar : baik berbentuk BUMN, BUMD, Investasi non fasilitas, PMDN, PMA.

Keterlibatan BUMN dan BUMD dalam kegiatan investasi dengan motif profit ini didasarkan pada tiga pertimbangan mendasar, yaitu :

- 1) Investasi pada bidang yang strategis bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
  - 2) Investasi tersebut dibutuhkan oleh masyarakat akan tetapi elum ada pihak swasta yang masuk atau memulai usaha tersebut karena resiko yang terlalu besar dan kemampuan swasta terbatas.
  - 3) Investasi oleh swasta pada bidang tertentu belum memadai, sehingga kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi dengan baik. Oleh karenanya, untuk meingkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, BUMN dan BUMD perlu untuk turut serta dalam kegiatan investasi ini.
- c. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta (*public - private partnership*)

adalah kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Proyek kerjasama ini dapat berupa pembangunan jalan tol, pasar, rumah sakit, dan sarana prasarana publik lainnya. Hal ini perlu dilakukan pemerintah karena beberapa alasan timbul sehingga pemerintah bekerjasama dengan swasta dalam hal investasi dan tentunya dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sehingga dapat memberikan dampak yang optimal bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Kerjasama investasi antara negara atau daerah (pemerintah) dengan swasta ini lebih dikenal dengan sebutan penyertaan modal negara atau daerah. Banyak ragam mengenai mkana/arti dari penyertaan modal negara/daerah , beberapa diantaranya<sup>7</sup> :

- 1) Penyertaan modal negara/daerah adalah setiap usaha dalam menyertakan modal negara/daerah pada suatu usaha bersama

---

<sup>7</sup>Ibid, hlm.15.

- antar negara dan daerah dan atau badan usaha swasta/badan lain dengan suatu maksud, tujuan dan imbalan tertentu.
- 2) Penyertaan modal negarapemerintah adalah pemisahan dan atau peruntukan pemanfaatan asset atau kekayaan atau modal negara/daerah, melalui suatu kontrak kerjasama, atau kesepakatan antara pemerintah pusat, maupun daerah dengan pihak kedua dalam rangka mendorong aktivitas ekonomi masyarakat/daerah, guna peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Investasi kerjasama antar negara (*State Partnership Investment*)
- Kerjasama investasi antar pemerintah atau antar negara ini merupakan hal yang lazim dilakukan. Misalnya di negara ASEAN. Hal ini timbul karena beberapa alasan, yaitu :
- 1) Meningkatkan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan kawasan (regional), karena keuangan negara satu negara saja sangat terbatas untuk membiayainya.
  - 2) Meningkatkan aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah kawasan tersebut .
  - 3) Memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik di kawasan tersebut.
  - 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya regional.

### Proses Investasi

Seorang investor harus melalui beberapa proses dan tahapan tertentu untuk mencapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah: <sup>8</sup>

#### 1. Menentukan tujuan investasi

Kebijakan investasi meliputi penentuan tujuan investasi dan besar kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam tingkat keuntungan (*return*) maupun risiko. Jumlah dana yang diinvestasikan juga mempengaruhi *return* dan risiko yang ditanggung. Di samping itu dalam proses investasi perlu dipertimbangkan preferensi risiko pemodal. Hal ini mempengaruhi jenis sekuritas yang dipilih untuk alokasi dana yang ada sehingga dapat diperkirakan distribusi dana pada berbagai instrumen yang tersedia. Dengan menentukan tujuan investasi dapat ditentukan pilihan instrumen investasi yang dilakukan.

#### 2. Melakukan analisis sekuritas

---

<sup>8</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hal. 3

Analisis sekuritas berarti menilai sekuritas secara individual, dan untuk mengidentifikasi sekuritas digunakan dua filosofi berbeda, yaitu: untuk sekuritas yang *mispriced* (harga terlalu tinggi atau terlalu rendah) dapat dengan analisis teknikal atau analisis fundamental, sedangkan untuk sekuritas dengan harga wajar, pemilihan sekuritas didasarkan atas preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lain-lain.

### 3. Membentuk portofolio

Dari hasil evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, dipilih aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio dan ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing sekuritas tersebut. Ini dilakukan dengan harapan risiko yang harus ditanggung berkurang dan portofolio yang menawarkan *return* maksimum dengan risiko tertentu atau minimum risiko dengan *return* tertentu dapat terbentuk.

### 4. Merevisi portofolio

Revisi atas portofolio berarti merubah portofolio dengan cara menambah atau mengurangi saham dalam portofolio yang dianggap menarik atau tidak lagi menarik. Jika diperlukan, langkah ini dilakukan melalui pengulangan tiga tahap di atas.

### 5. Evaluasi kinerja portofolio

Evaluasi kinerja portofolio membandingkan kinerja yang diukur baik dalam *return* yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

## Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :<sup>9</sup>

#### 1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang pengelolaan sampah, bidang tekonogi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### 2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang

---

<sup>9</sup>Henry, Investasi... hlm.5.

pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga  
Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi atau keluarga, investasi di bidang keagamaan, investas untuk usaha, serta investasi lainnya yang bermanfaat.

### Risiko Investasi

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan merupakan bagian dari kehidupan, yang dapat terjadi tetapi tidak dapat selalu dihindari (*part of business which could be unavoidable*). Risiko investasi adalah tidak tercapainya tujuan semula atau tidak terjadinya manfaat yang diharapkan yang ujungnya adalah kerugian atau pemborosan yang juga dapat timbul karena sifat dari investasi yang berdimensi jangka panjang<sup>10</sup>. Risiko investasi adalah ketidakpastian dalam pencapaian tujuan investasi. Karena investasi berhubungan dengan waktu yang mana aspek waktu sekarang dalam hal ini waktu untuk memulai investasi dengan masa mendatang dalam hal ini periode menikmati hasil investasi, yang jarak antara keduanya adalah merupakan ketidakpastian akan apa yang terjadi di masa mendatang, terlepas dari prediksi yang dilakukan di waktu sekarang.

1. Jenis risiko dapat dikelompokkan menjadi :
  - a. Risiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*) bila memenuhi persyaratan tertentu yang ditentukan oleh prinsip asuransi, antara lain :
    - 1) Peluang (*probability*) terjadinya risiko tersebut harus dapat diperkirakan (*predictable*)
    - 2) Besarnya kerugian yang timbul oleh risiko harus terukur (*measurable*)
    - 3) Risiko atau kerugian tersebut tidak direkayasa
    - 4) Risiko atau kerugian tersebut tersebar di semua wilayah
    - 5) Perusahaan asuransi berhak untuk menerima atau menolak risiko yang akan diasuransikan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.22.

- 6) Perusahaan asuransi dapat menolak untuk membayar risiko yang terlalu kecil, yang hanya akan membuat biaya klaim lebih besar dari tagihan.
  - b. Risiko yang tidak dapat diasuransikan (*uninsurable risk*)  
adalah risiko yang tidak dapat memenuhi kriteria *insurable risk*. Risiko yang dapat diasuransikan dimasukkan kedalam kelompok risiko yang tidak dapat diasuransikan. Bila risiko risiko tidak dapat diasuransikan maka tidak dapat untuk masuk dalam risiko yang dapat diasuransikan.
2. Risiko investasi swasta (*private investment risk*)  
Dalam praktik investasi yang dilakukan investor dapat menghasilkan salah satu dari tiga kemungkinan yang pasti terjadi, yaitu :
    - a. Menguntungkan/mendapat laba
    - b. Balik modal
    - c. Mengalami kerugian
  3. Risiko investasi publik (*public investment risk*)  
Seperti pada bahasan sebelumnya, bahwa investasi publik adalah investasi berupa infrastruktur publik yang dilakukan oleh negara ,berasal dari uang negara, dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat luas. Namun tidak jarang investasi ini mengalami risiko kegagalan dalam mencapai tujuannya. Seperti halnya pembangunan sekolah di daerah yang tidak ada pemukimannya, pembangunan terminal yang tidak tepat lokasi, yang justru menghambat arus lalu lintas. Dengan demikian risiko yang terdapat pada investasi publik ini aalah berupa ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan publik sehingga terbengkalai tidak dimanfaatkan serta menghasilkan pemborosan dalam penggunaan uang negara. Oleh karenanya, pihak penyelenggara hendaknya melakukan kajian risiko sebelum memutuskan untuk melakukan investasi publik, karena risiko selalu menghadang dalam setiap kegiatan.  
Risiko adalah sesuatu yang dapat terjadi dan tidak selalu dapat dihindari. Oleh karenanya diperlukan manajemen risiko untuk mengantisipasi kemunculannya. Terdapat empat pilihan yang dapat dilakukan dalam manajemen risiko investasi, yaitu :
    1. Menghindari risiko  
Cara termudah dalam menghadapi risiko adalah dengan menghindarinya. Akan tetapi, tidak semua risiko dapat dihindari karena risiko adalah bagian dari kehidupan.
    2. Mengurangi risiko

Apabila risiko tidak dapat dihindari, hendaknya risiko tersebut harus dihadapi dengan cara memperkecil kemungkinan untuk terjadinya risiko atau memperkecil erugian atau akibat dari risiko yang timbul. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami risiko, menyiapkan program penyelamatan, menjaga timbulnya atau bahaya.

3. Bersiap menghadapi risiko

Memperkirakan besarnya risiko yang mungkin timbul, kemudian menyiapkan langkah yang diperlukan untuk menanganinya.

4. Mengasuransikan risiko

Memindahkan risiko yang akan dihadapi kepada perusahaan asuransi dengan cara ikut asuransi. Akan tetapi, tidak semua risiko investasi dapat diasuransikan. Karena tidak semua risiko dapat diasuransikan, baik karena sifat dari asuransi tersebut atau apakah karena ketidakterediaan perusahaan asuransi yang dapat menampung risiko tersebut, maka manajemen perlu melihat faktor - faktor berikut dalam menangani risiko perusahaan.

Dalam menjalankan usaha, manajemen hampir selalu berhadapan dengan risiko. Oleh karena itu, sikap manajemen dalam menghadapi risiko akan berpengaruh pada pelaksanaan bisnis. Sikap manajemen dalam menghadapi risiko dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menghindar dari risiko.
2. Netral terhadap risiko.
3. Senang bermain risiko.

### Investasi dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam

Ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk selalu menginvestasikan tabungannya,<sup>11</sup> disamping itu dalam melakukan investasi tidak menuntut secara pasti akan hasil yang akan datang. Hasil investasi dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang dapat diprediksi maupun tidak dapat diprediksi. Aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, prinsip utamanya harus halal dan *thayyib*, serta terhindar dari unsur ribawi serta tidak berlebihan (*israf*). Bisnis investasi juga harus terhindar dari unsur gharar, mayisir dan semua bentuk kegiatan spekulatif lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), hlm.191.

<sup>12</sup> Muhammad, *Dasar – Dasar Keuangan Islam*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2004).

Manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dan lainnya) dan dapat pula berupa perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif seperti reksadana.<sup>13</sup>

Sedangkan manajemen investasi syariah adalah suatu kegiatan atau seni pengelola modal atau sumber - sumber kehidupan ekonomi maupun sumber daya, secara profesional untuk masa depan baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syariat dan prinsip - prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>14</sup>Prinsip - prinsip investasi yang diajarkan nabi adalah hal yang mendasari manajemen investasi syariah, seperti perencanaan yang matang dalam mengarungi kehidupan dunia adalah bekal pada kehidupan abadi di akhirat. Hal ini telah tercatat baik secara tersurat maupun tersirat dalam Al - Qur'an maupun al Hadits yang artinya "berusaha keraslah untuk sukses di dunia, seakan - akan kamu hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seolah - oleh kamu mati besok".

Kegiatan investasi adalah bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari al - Qur'an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit. Ada dua dua hal pokok yang menjadi landasan dalam investasi secara syariah yaitu Al - Qur'an dan Al - Hadits, serta hukum - hukum yang bersumber dari keduanya. Oleh karenanya, sudah jelas bahwa investasi harus seiring dengan dengan syariah dan menjadi panduan dalam bertindak.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, investasi merupakan suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan tentunya dengan panduan kedua rambu - rambu tersebut.<sup>15</sup>Islam sangat menganjurkan investasi baik dari sudut non ekonomi maupun dari sudut pandang ekonomi. Sebab dalam Islam kita diperintahkan untuk mengembangkan harta kekayaan, bukan menumpuk kekayaan. Mengembangkan harta kekayaan berarti memanfaatkan fadzilah Allah, sedangkan menumpuk harta kekayaan

<sup>13</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hlm.51.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.52.

<sup>15</sup>AdrianSutedi,*Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*.(Jakarta : Sinar Grafika, 2011).

adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Di Indonesia, agar investasi sejalan dengan ajaran Islam maka Dewan Syariah Nasional (DSN) telah memberikan pedoman pelaksanaan investasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Sebagaimana Ahmad al - Haristi dalam bukunya Fiqh Ekonomi Umar bin al - Khatab yang dikutip Mochammad Nadjid (2008: 35), menulis bahwa Khalifah Umar pernah menyuruh kaum muslimin untuk menggunakan modal mereka secara produktif, "*Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya*". Dari tuntunan Umar tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa pengembangan tanah dan investasi produktif dari simpanan sangat diperlukan agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dan hidup secara sejahtera. Tentunya dalam berinvestasi juga harus tetap mempertimbangkan norma - norma ajaran agama seperti halnya larangan dalam melakukan riba, gharar, maysir, hal - hal yang haram dan yang mengandung unsur ketidakadilan.

Jika melihat pernyataan Umar diatas, investasi dalam Islam dapat dilakukan pada dua sektor, yaitu:

#### 1. Sektor riil

Investasi pada sektor ini dapat dilakukan dengan jalan membeli dan menyimpan benda - benda riil yang diharapkan akan memiliki nilai jual lebih tinggi dimasa mendatang.

#### 2. Sektor keuangan

Investasi pada sektor keuangan dapat dilakukan di pasar keuangan, baik pasar uang yang memperdagangkan surat berharga jangka pendek atau pasar modal yang memperdagangkan surat berharga jangka panjang .

Investasi yang diakui oleh hukum positif yang berlaku belum tentu sesuai dengan prinsip Islam. Ada beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut pandangan islam, yaitu :<sup>17</sup>

#### 1. Aspek material atau finansial

Suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

#### 2. Aspek kehalalan

Suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa

---

<sup>16</sup>M. UmmerChapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000).

<sup>17</sup>SofiniyahGhufron. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah, Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*. (Jakarta : Reanisan Anggota IKAPI, 2005).

pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif secara individu maupun sosial. Oleh karenanya cakupan terkait kahalalan investasi harus selalu dipertimbangkan.

### 3. Aspek sosial dan lingkungan

Bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun mendatang.

### 4. Aspek pengharapan kepada ridho Allah merupakan suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih dalam rangka mencapai ridho Allah.

## Penutup

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan investor dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadapnya ataupun bermanfaat terhadap publik. Setiap keputusan yang diambil pasti memiliki resiko, begitu pula investasi. Oleh karena itu, sangat perlu untuk dilakukan manajemen dalam menangani risiko. Investasi perlu digalakkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar.

Bagi setiap muslim yang akan dan sedang melakukan investasi serta kegiatan bisnis lainnya, perlu memperhatikan prinsip syariah sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Dengan kata lain, prinsip syariah harus dijalankan pada segi kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya kegiatan investasi. Norma-norma ajaran agama tidak boleh dilanggar dalam melakukan semua aktivitas tersebut. Seperti tidak boleh mengandung unsur riba, gharar, maysir, sesuatu yang haram, kebatilan dan ketidakadilan. Karena bila investasi masih menggunakan riba, maysir, gharar akan berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.

## Daftar Pustaka

- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Chapra, M. Ummer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Fahmi, Irham dan Yovi LH. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung: Alfabeta
- Ghufron, Sofiniyah. 2005. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah, Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*. Jakarta : Reanisan Anggota IKAPI.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: PT Salemba Empat.

- Muhammad. 2004. *Dasar – Dasar Keuangan Islam*. Yogyakarta : Ekonisia.
- . 2014. *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi, Pengelolaan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Pt. Indeks.
- PT. Prudential Life Assurance. 2014. *Prufast start*. Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.